

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan proses perubahan dari sesuatu hal yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan tersebut dapat terlihat dari tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Slameto (2015:2) menyatakan, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Euis Karyawati, S.Kom, M.Pd (2015:186) menyatakan bahwa "Belajar adalah sebuah proses yang dialami oleh setiap individu, selama ia hidup".

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan "Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak". Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) menyatakan:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu proses penyaluran pengetahuan pada anak didik. Mengajar pada umumnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan, “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar. Slameto (2015:29) menyatakan, ”Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta keterampilan melaksanakan mengajar itu”. Istirani dan Intan Pulungan (2017:58) menyatakan, “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan mengajar suatu proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam waktu singkat dan tepat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang di dalamnya mengkaitkan dua aktivitas yakni aktivitas yang pertama adalah mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, yang di dalam kegiatan mengajar tersebut adalah proses penyaluran pengetahuan yang dilakukan seorang guru. Dan aktivitas kedua adalah belajar yang prosesnya adalah melibatkan siswa, yakni suatu proses kegiatan yang akan diterima oleh seorang siswa, penerimaan pengetahuan yang akan disalurkan seorang guru dan yang akan diterima oleh seorang siswa.

Ahmad Susanto (2016:18) menyatakan bahwa ”Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.

Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Selanjutnya Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik (Guru) dengan yang dididik (siswa), dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari sebuah kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan memperoleh hasil, dan dalam setiap kegiatan akan mengharapkan hasil yang terbaik. Seperti kegiatan belajar maka yang diperoleh adalah suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar, dan mengharapkan hasil belajar yang sangat baik.

Purwanto (2013:54) menyatakan, ”Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi telah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Menurut Nawawi

dalam Ahmad Susanto (201:5) menyatakan “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha dalam bentuk pengetahuan sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang baik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses belajar mengajar yang mengaitkan antara kegiatan seseorang guru dan siswa yang terpikir dari kegiatan tersebut adalah guru memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut, tetapi yang harus diketahui adalah tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, melainkan adanya faktor lain dalam diri mereka dan juga dari lingkungan mereka.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor Internal yaitu faktor- faktor jasmani adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas seseorang kondisi fisik yang sehat dan akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.
- b. Faktor Eksternal (1) Faktor Keluarga yaitu lingkungan ini sangat mempengaruhi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) Faktor Sekolah yaitu yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, (3) Faktor Masyarakat yaitu mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa, tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yang meliputi minat, motivasi dan intelektual siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi lingkungan, orangtua dan masyarakat.

6. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Ihsana El Khuluqo (2017:111) menyatakan, “Motivasi adalah adalah suatu proses untuk menggiatkan daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar (2015:127) bahwa, “Motivasi adalah motif yang sudah menjadi pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapainya suatu tujuan tertentu”. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.

Menurut Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa (2015:167) menyatakan bahwa, “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

7. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2016:75) menyatakan, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa (2015:167) menyatakan, “Motivasi belajar adalah proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya”. Istirani & Intan Pulungan (2017:59) menyatakan, “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

8. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik.

Istirani dan Pulungan (2017:64) menyatakan motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain. Sebagai contoh seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini

adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya, atau seperti seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

9. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti disadari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2016:85), yaitu:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

10. Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah dalam Rohmalina (2015:130), mengemukakan bahwa ada 6 prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong, Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar dari beberapa macam penelitian menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

11. Bentuk- Bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai bentuk motivasi. Sardiman (2016:91-95) menyebutkan beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 4) Ego-involment
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian
Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
 - c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

12. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar siswa, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi siswa agar siswa dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media, dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Euis Karyawati, S.Kom., M.Pd (2015:181) menyatakan bahwa ada sepuluh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yakni: “1) Konsep diri, 2) Jenis Kelamin, 3) Pengakuan, 4) Cita-Cita, 5) Kemampuan belajar, 6) Kondisi peserta didik, 8) Keluarga, 9) Kondisi Lingkungan, Upaya Guru memotivasi peserta didik, 10) Unsur-unsur dinamis dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah banyak yang mempengaruhi faktor-faktor motivasi belajar siswa.

13. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Riduwan (2015:31) menyatakan ciri-ciri motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Kehadiran di sekolah (indikator)
 - 2) Mengikuti PBM di kelas (indikator)
 - 3) Belajar di rumah (indikator)
- b. Ulet dalam menghadapi Kesulitan (sub variabel)
 - 1) Sikap terhadap kesulitan (indikator)
 - 2) Usaha mengatasi Kesulitan (indikator)
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator)
 - 2) Semangat dalam mengikuti PBM (indikator)
- d. Berprestasi dalam belajar (sub variabel)
 - 1) Keinginan untuk berprestasi (indikator)
 - 2) Kualifikasi hasil (indikator)
- e. Mandiri dalam belajar (sub variabel)

- 1) Penyelesaian tugas/PR (indikator)
- 2) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran (indikator).

B. Kerangka Berpikir

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ini dapat berasal dari pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar siswa akan meningkat. Jadi, dalam hal ini diduga ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa disekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diduga adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS siswa kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar.
2. Mengajar adalah cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar.
3. Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan tenaga pendidik dalam membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS kelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan guru setelah mengikuti pembelajar Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS dalam aspek kognitif yang diukur dalam bentuk nilai ujian semester ganjil Tahunan Ajaran 2018/2019.
5. Motivasi belajar adalah salah satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA dan IPS dikelas V SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar.